PENGARUH BUDAYA MODIFIKASI BOSOZOKU BAGI KENDARAAN DI JEPANG
(*NIHON NI OKERU SHARYOU NI TOTTE NO BOUSOUZOKU NO HENKEI BUNKA NO EIKYOU*)

KARYA TULIS

Oleh :

MUHAMMAD FADHIL AZIZ
NIM : 193030002

PROGRAM STUDI D-III BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN
2022

PENGARUH BUDAYA MODIFIKASI *BOSOZOKU* BAGI KENDARAAN DI JEPANG

(*NIHON NI OKERU SHARYOU NI TOTTE BOUSOUZOKU NO HENKEI BUNKA NO EIKYOU*)

KARYA TULIS

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Komunikasi (FBK)
Universitas Harapan Medan
Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan
Program DIII Bahasa Jepang

NAMA : MUHAMMAD FADHIL AZIZ
NIM : 193030002

Pembaca	Pembimbing
(Hj. Taulia, S.S., M.Si)	(Mhd. Pujiono, M.Hum,. Ph.D)

Dekan	Ketua Program Studi
(Zuindra, S.S.,M.S)	(Mhd. Pujiono, M.Hum,. Ph.D)

PERNYATAAN PENULIS

Saya, MUHAMMAD FADHIL AZIZ, Menyatakan bahwa saya penulis Karya Tulis ini. Kecuali nama yang dicantumkan sebagai refrensi dalam naskah Karya Tulis Akhir ini. Tidak ada bagian dari Karya Tulis Akhir ini yang telah diterbitkan atau disarikan dari suatu karya tulis, baik secara keseluruhan atau sebagian, sebagaimana yang telah disyaratkan dan diserahkan untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Dalam naskah Karya Tulis ini tidak ada karya orang lain yang digunakan tanpa pengakuan. Karya Tulis ini tidak pernah diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya di lembaga pendidikan tinggi lain.

Tanda tangan : .....

Tanggal : .....

PERNYATAAN HAK DUPLIKASI

Nama : Muhammad Fadhil Aziz

Judul Karya Tulis : Pengaruh Budaya Modifikasi *Bosozoku* Bagi Kendaraan Di Jepang

Jenjang Pendidikan : Ahli Madya

Saya tidak bersedia Karya Tulis Akhir ini direproduksi (diperbanyak).

Tanda Tangan : .....

Tanggal : .....

ABSTRAK

Bosozoku adalah kelompok anak muda Jepang yang memiliki minat modifikasi motor unik dan diluar pemikiran masyarakat umum, dijalanan kelompok bermotor *Bosozoku* sering menggunakan sepeda motor berknalpot berisik dengan kapasitas mesin besar dan berkecepatan tinggi sebagai acuan. Dalam *culture* modifikasi Jepang, tidak ada aturan atau men*judge* kalau modifikasi tertentu itu salah. Setiap modifikasi adalah kreatifitas dan seni yang harus dilestarikan, terlebihnya konsep modifikasi *Bosozoku*, dengan konsep yang *reckless*, diluar kepala masyarakat Jepang umum pada saat itu. Tetapi sekarang ini, *culture* modifikasinya dapat menginspirasi banyak pecinta otomotif di dunia untuk memodifikasi kendaraan dicintai. Dalam sejarah, *Bosozoku* adalah mantan tentara *Kamikaze* yang selamat dari peristiwa bunuh diri. Beberapa dari mantan tentara *Kamikaze* ternyata menjalani kehidupan seperti biasa. Setiap hari, beberapa mantan tentara *Kamikaze* berkumpul dan, seringnya mengadakan kegiatan perkumpulan. Sehingga rasa kekeluargaan pun semakin erat, dan di waktu bersamaan, tercipta kelompok bermotor yang mengambil inspirasi dari flim yang bertemakan kelompok bermotor Amerika *Greasers "Rebel without a cause*". Dari inspirasi itu, beberapa mantan dari tentara *Kamikaze* tersebut sering berkelompok dijalanan dengan motor-motor yang berkecepatan tinggi, berisik, dan menganggu ketentraman masyarakat. Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk menambah wawasan dan mengetahui *Bosozoku*, inspirasi budaya modifikasi *Bosozoku* dan inspirasi *Bosozoku* dalam flim animasi Jepang. Karya tulis ini menggunakan metode kepustakaan, dan data hasil penelitian topik yang sejenis.

Kata Kunci : *Bosozoku*, Modifikasi, kendaraan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya tulis ini dengan judul "**PENGARUH BUDAYA MODIFIKASI *BOSOZOKU* BAGI KENDARAAN DI JEPANG".** Karya tulis ini dibuat untuk melengkapi serta memenuhi syarat-syarat tugas akhir sebagai mahasiswa pada program Diploma III Jurusan Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis juga banyak menerima bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Zuindra, S.S., M.S. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan.
2. Bapak Mhd Pujiono, M.Hum., Ph.D. selaku Ketua Program Studi DIII Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan.
3. Bapak Mhd Pujiono, M.Hum., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan maupun bimbingannya yang baik selama ini.
4. Ibu Hj. Taulia, S.S., M.Si. sebagai Dosen Pembaca.
5. Seluruh Dosen dan Staf/Pegawai Universitas Harapan Medan.
6. Ayah, ibu, abang, adik dan kakak atas dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini, baik berupa bantuan moral maupun materi sampai selesai penyusunan karya tulis ini.

7. Teman-teman seangkatan Program Studi D-III Bahasa Jepang Universitas Harapan Medan yang selalu membantu serta mendukung penulis.
8. Sahabat dan saudara sepupu yang saya sayangi atas dukungan, semangat, dan doanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka semua dan dapat menjadikannya sebagai bentuk amal ibadah, Aamiin Yaa Robbal ‘ Aalamiin.

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis merasa masih banyak kekurangan, baik dalam teknis penulisan ataupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya tulis ini dimasa yang akan datang.

Medan, 25 Agustus 2022

(Muhammad Fadhil Aziz)

193030002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Batasan Masalah 4

1.3 Tujuan penulisan 4

1.4 Metode Penulisan 4

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG *BOSOZOKU* 5

2.1 Sejarah *Bosozoku* 5

2.2 Munculnya Istilah *Bosozoku* 6

2.3 Prinsip *Bosozoku* 7

2.4 Jumlah Anggota *Bosozoku* 9

2.5 Eksistensi *Bosozoku* di Jepang 13

BAB III PENGARUH BUDAYA MODIFIKASI *BOSOZOKU* BAGI KENDARAAN DI JEPANG 16

3.1 Pengaruh Budaya modifikasi *Bosozoku* untuk Mobil 16

3.2 Pengaruh Budaya modifikasi *Bosozoku* untuk Motor 21

3.3 Pengaruh Bosozoku dalam Flim Animasi Jepang 23

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 26

4.1 Kesimpulan 26

4.2 Saran 27

DAFTAR PUSTAKA 28

ABSTRAK (dalam Bahasa Jepang) 29

LAMPIRAN 34

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara dengan keragaman kreatifitas modifikasi terbanyak didunia. Kreatifitas untuk memodifikasi negeri Sakura ini menyebar dalam berbagai aspek termasuk di dalamnya modifikasi mobil. modifikasi sebenarnya tidak ada prinsip benar salah, Semuanya didasarkan pada cita selera, dan juga keinginan pemiliknya.

Hal ini kembali pada sifat orang Jepang yang sangat menghargai hak hak individu dan tidak suka mencampuri urusan orang lain, tidak ada namanya menghujat dengan istilah tidak sesuai konsep, berlebihan dan semacamnya. Sudah bebas berkarya ditambah kebebasan untuk berekspresi dalam modifikasi kendaraan yang dicintai, dan tidak ada juga saling menghujat atau *menjudge* apapun itu.

Kebebasan dengan tidak adanya *judge*, aturan, acuan dalam modifikasi pun membuat keragaman modifikasi di Jepang terus terjaga, dan berkembang. Keragaman jenis dan gaya modifikasi inilah yang kemudian membuat Jepang dikenal sebagai surga para pecinta modifikasi.

Lebih lanjut pada modifikasi konsep di Jepang sendiri akan dijumpai beberapa istilah, bisa berupa aliran modifikasi, nama jenis modifikasi ataupun nama kelompok yang menggunakan modifikasi tertentu, yaitu:

1. ***Kyusha*:** sebenarnya memiliki arti mobil tua atau mobil klasik, club atau grup penggemarnya disebut *Kyushukai*. modifikasi konsep ini tetap mempertahan bentuk orisinil dari mobil kuno tersebut, ataupun modifikasi tetapi biasanya hanya ringan tanpa banyak mempengaruhi tampilan asli mobil lawas tersebut.
2. ***Zokusha***: *Zoku* artinya *Tribe* atau *Group*, *Sha* artinya kendaraan (Mobil). Jadi, *Zokusha* itu artinya geng mobil atau bisa disebut club mobil. Istilah *Zoku* ini muncul pada sub-*culture* pasca perang dunia ke-2 atau pada

tahun 1950an. Ketika itu perubahan Sosial pasca perang generasi muda serta beberapa flim/novel asing memberikan inspirasi kebebasan yang *reckless* bagi anak muda Jepang.

3. ***Shakotan***: Adalah istilah untuk konsep modifikasi ceper atau "*short ground clearance cars*". istilah lainnya saat ini adalah "*slammed*". Mobil dengan modifikasi minimalis, selama ceper atau *slammed* itu bisa dikategorikan *Shakotan*. Tentu saja mobilnya berupa mobil lawas Jepang.
4. ***Garuchan***: Atau *Grachan* ini berasal dari kata *Grand Championship*. Gaya modifikasi ini terinspirasi dari kejuaraan mobil *Grand Championship* di *Fuji Speedway* pada tahun 70-80an. Khususnya terutama pada mobil mobil group 5. Karakter utamanya adalah *bodykit boxy* yang agresif bergaya mobil balap Sirkuit dengan sayap besar.
5. ***Bosozoku***: Atau kalau diartikan adalah "*Violent Speed Gang*". Sesuai namanya mereka adalah kelompok berandalan yang sudah lama dikenal di Jepang dengan karakter pemberontakan, kebut kebutan serta kekerasan. Awalnya mereka kelompok motor yang kemudian juga hadir mobil di dalamnya. Gaya modifikasinya terinspirasi dari gaya mobil *Garuchan* hanya saja mereka lebih unik dibanding dari inspirasi mereka.
6. ***Kaido racers***: Club mobil JDM *vintage* yang memodifikasi mobilnya dengan gaya seperti gaya *Bosozoku*. Hanya saja, kebanyakan dari mobilnya tidak sama agresifnya dan keunikannya tidak sama dengan *Bosozoku*.
7. ***Kanjozoku***: Adalah club mobil *street racer* Honda yang menjadi legenda di Osaka. Mereka menggunakan area jalan tol bernama *Kanjo Loop Line* sepanjang 21 km. Syarat utamanya tentunya mobil Honda. Mobil yang digunakan adalah Civic *Hatchback* semisal EF9, EG6, dan EK4 Civic SIR. Mobil ini memiliki ciri khas *livery* atau sticker ala mobil balap Sirkuit. Bukan hanya luarnya saja, mobil mobil Honda ini memang dimodifikasi fungsional untuk mobil balap.
8. ***Hashiriya***: Artinya *Street racer* atau pembalap jalanan. Mereka yang suka balapan ilegal di jalanan umum. Ciri khas dari *Hashiriya* ini indentik dengan *High Way Racing* seperti pada geng mobil legendaris

Midnight Club. Meskipun demikian kata *Hashiriya* juga bisa digunakan untuk tema balap jalanan lainnya semisal pembalap *Drift* jalanan.

9. ***VIP***: Atau nama lainnya disebut juga "*Bippu*" adalah gaya modifikasi mobil sedan luxury yang sering dihubungkan dengan mafia jepang (*Yakuza*). Mobil sedan *luxury* yang besar dan mahal dimodifikasi ceper dengan *velg* besar mengkilap, *flush* atau *cambered*, bodi cat *glossy* dan kaca flim hitam semakin pekat semakin bagus.
10. ***Itasha***: Pada tahun 90an, para penggemar anime di Jepang mulai menghias kendaraan mereka dengan stiker dengan pernak pernik anime.

Ada banyak macam jenis modifikasi Jepang lainnya, salah satu aliran modifikasi Jepang yang mau dibahas adalah aliran *Bosozoku* dan pengaruh budaya *Bosozoku* dalam modifikasi bagi kendaraan di Jepang. Aliran *Bosozoku* ini kalau di aplikasikan di mobil, tampilannya terlihat sangat berlebihan kalau dilihat, mulai dari Spoiler nya yang menjorok ke depan, *over fender* super lebar serta ketinggiannya mobilnya sangat rendah, Desain knalpot yang dibentuk sangat panjang sehingga keluar dari *body* mobil. Kalau untuk pengaplikasiannya di motor untuk knalpot tidak jauh beda dengan yang mobil, Juga mengaplikasikan knalpot yang sangat panjang yang tepengaruh dari aliran *Chopper*. Untuk pengaplikasian bagian motor lainnya dengan *Oversize fairing*, stang yang tinggi, jok yang memanjang, serta corak warna yang unik dan cerah.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ini berjalan dengan baik dan rapih maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang dapat menjadi acuan penulisan karya tulis ini. Adapun yang menjadi bahasan dalam penulisan ini yaitu tentang pengaruh budaya modifikasi *Bosozoku* untuk mobil, pengaruh budaya modifikasi *Bosozoku* untuk motor, dan pengaruh *Bosozoku* dalam flim animasi Jepang.

1.3 Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini sebagai berikut:

1. Mengetahui asal usul dan sejarah *Bosozoku.*
2. Mengetahui ciri khas dari budaya gaya modifikasi *Bosozoku.*
3. Menambah wawasan tentang luasnya budaya otomotif khususnya dunia modifikasi di Jepang.

1.4 Metode penulisan

Metode yang digunakan adalah metode studi keperpustakaan. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti baik itu tercetak maupun elektronik. Dalam penulisan ini mengambil sumber dari jurnal, buku dan web yang ada di internet.

BAB II
GAMBARAN UMUM TENTANG *BOSOZOKU*

2.1 Sejarah *Bosozoku*

Subkultur *Bosozoku* pada awalnya berasal dari tentara Jepang pasca perang dunia kedua yang merasa tidak terima terhadap Jepang yang mulai kehilangan aspek tradisional *Samurai*, dan kemudian dipaksa untuk kembali ke kehidupan sehari-hari yang biasa-biasa saja setelah berharap dapat mati untuk negaranya. Pada kemudian hari, di antara mereka yang tertinggal adalah mantan penerbangan militer, termasuk *Kamikaze*. Sebelumnya sangat dihormati di masyarakat, dan terbiasa dengan kehidupan yang berbahaya dan ekstrim. karena pensiunan tentara *Kamikaze* ini sering berkumpul dan sudah semakin eratnya rasa persaudaraan, mereka membuat sebuah komunitas yang dapat menampung aspek-aspek militer. Akan tetapi, disamping aspek militer seperti kepatuhan dan kehormatan, kelompok yang mereka ciptakan, kelompok yang mereka ciptakan bernama (雷族（かみなりぞく）), ”*Kaminari Zoku*” yang kalau diartikan adalah ”Suku Guntur” dikarenakan juga motor yang mereka pakai adalah motor yang lebih dari mesin 1 silinder, mereka juga mencari tempat yang dapat mewadahi kesenangan yang hanya didapat dari keadaan bahaya. Oleh karena itu, mereka mendapat inspirasi dari film *'A Rebel Without A Cause'* (1955), flim ini sebenarnya mengisahkan *culture Greasers* anak muda Amerika yang liar dan memberontak pada sistem sosial masyarakat, dan flim tersebut menjadi inspirasi anak-anak muda Jepang juga yang menjadi korban mental pasca perang untuk memberontak dan hidup bebas, dan di kemudian hari mantan tentara *Kamikaze* membuat komunitas yang menggunakan sepeda motor demi mencari kesenangan yang didapat melalui kegiatan seperti kebut-kebutan, melawan arah, dikejar Polisi, dan ditambah dengan mengganti knalpot berisik untuk meningkatkan “rasa bahaya”.

Hari demi hari pun sudah berlalu, *Kaminari Zoku* ini ternyata banyak menarik minat anak muda di Jepang, terutama anak anak muda yang terpinggirkan, anak muda yang berpengalaman *Broken Home* yang kurang kasih sayang, anak muda yang di *Drop out* dari sekolah, dan pastinya anak anak muda yang merasa gaya hidup *Kaminari Zoku* yang dekat dengan kekerasan dan kecepatan tinggi adalah sesuatu yang luar biasa. Akhirnya, di waktu generasi *Kaminari Zoku* ini mulai di makan usia anak anak muda inilah yang mulai mengambil indentitasnya, dan menjadi awal mula *Kaminari Zoku* generasi modern, di generasi *Kaminari Zoku* berikutnya, kebanyakan anggotanya anak muda yang berusia 16 sampai 20 tahun, dan walaupun dari mayoritas anggotanya adalah pria, tapi tetap ada dari anggotanya adalah wanita semua.

Awal dari anggota wanitanya ini adalah kumpulan dari kekasih anggota pria dari *Kaminari Zoku,* anggota pria dari kelompok ini sering membawa kekasihnya untuk berkumpul bersama, ketika kekasih-kekasih dari anggota *Kaminari Zoku* ini bertemu hari demi hari pun mereka menjadi dekat dan mempunyai rasa kekeluargaan juga, dan sampai akhirnya mereka membuat dan menciptakan kelompok *Kaminari Zoku* sendiri, yaitu *Kaminari Zoku* wanita, dan tujuan dan alasan mereka adalah karena lelah dan bosan duduk menjadi penumpang terus-terusan dan supaya juga mereka bisa mengendarai motor mereka sendiri dan lebih leluasa untuk menguasai jalan (sepulang sekolah, 2021).

2.2 Munculnya Istilah *Bosozoku*

Walaupun cikal bakalnya sudah ada sejak tahun 1950-an, tapi istilah *Bosozoku* sendiri baru lahir di tahun 1970-an, kalau menurut *Kat Callahan* Jurnalis Amerika yang tinggal di Tokyo, istilah *Bosozoku* ini mulai muncul setelah banyaknya kerusuhan yang pecah antara berbagai kelompok motor dan Polisi, dan istilah *Bosozoku* ini awalnya bukan diciptakan oleh anak-anak kelompok motor, istilah *Bosozoku* ini diciptakan oleh masyarakat dari mulut ke mulut, dan beredar juga di masyarakat di karenakan juga mereka sangat berisik dan menganggu

ketentraman dan biasanya berkendara di tengah malam, dan kerusuhan inilah yang kemudian esoknya menjadi berita besar di berbagai berita dan media di Jepang. Para masyarakat terkejut, kumpulan pemuda ini sampai bentrok dan perang dengan Polisi, dan muncul nama (暴走族) *Bosozoku* yang berarti *violent speed gang* alias kelompok kebut-kebutan yang berbahaya, Sebagaimana masyarakat luas mengetahui Jepang merupakan masyarakat yang sangat menjaga aturan dan norma yang kuat. Kerusuhan dengan Polisi apalagi dilakukan para pemuda tentu itu sangat mengejutkan.

tapi akhirnya nama *Bosozoku* dipakai oleh anak-anak kelompok motor untuk mengindentifikasikan diri mereka, dan yang harus diingat lagi *Bosozoku* ini bukan nama kelompoknya, akan tetapi ini adalah nama sub-*culture* nya, nama kelompoknya bisa berbeda-beda lagi, seperti nama kelompok *Bosozoku* di generasi pertama tadi yaitu "*Kaminari Zoku*" bukan *Bosozoku*.

2.3 Prinsip *Bosozoku*.

Tidak seperti mayoritas kelompok motor lainnya di luar penampilannya yang ber-*image* nakal dan sering kebut-kebutan, melanggar lalu lintas dan, sering berurusan dengan Polisi, mereka juga memiliki rasa moralitas yang sangat tinggi dan memegang banyak nilai tradisional Jepang. Nilai-nilai mereka sebagian besar menerapkan prinsip *Bushido,* atau "jalan *Samurai*", kode yang diikuti oleh para pejuang Feodal Jepang. Menurut (Nitobe, 1908), kode *Bushido* mengandung kebajikan dasar sebagai berikut:

1. Kejujuran – melakukan sesuatu untuk alasan yang benar dan berdasarkan informasi moral.
2. Keberanian – menempatkan diri pada resiko untuk tujuan yang layak.
3. Kebajikan – tidak menyebabkan kerusakan yang lebih besar daripada yang diperlukan.

4. Kesopanan – menghargai perasaan orang lain dan sopan santun dalam menghadapi otoritas.
5. Ketulusan – berbohong untuk melindungi diri sendiri berarti pengecut.
6. Kehormatan – melindungi harga diri sendiri.
7. Loyalitas – dedikasi untuk diri sendiri atau kelompok.
8. Kontrol diri – mampu melakukan perubahan tidak peduli situasinya.

Kebajikan, kehormatan, serta kesetiaan ini merupakan pengaruh terbesar pada mentalitas *Bosozoku* karena para anggota sangat menghargai kelompok mereka dan melakukan apa pun untuk melindungi kelompok meraka sendiri.

Karena kesetiaan dan rasa kehormatan mereka yang kuat, gaya hidup *Bosozoku* bisa sangat berbahaya di luar mengemudi sembarangan mereka. Persaingan antara kelompok yang berbeda adalah hal biasa dan memang menjadi kebiasaan dari kelompok motor ini. Jika tidak hati-hati, *Bosozoku* bisa diculik atau dilompati oleh lawan, biasanya *Tokkofuku* mereka dicuri, dan dipukuli atau dibunuh (VICE, 2015), dan sebaliknya mereka juga tidak segan-segan untuk mencuri, memukul, dan membunuh anggota kelompok motor lainnya, Oleh karena itu, ini merupakan praktik dasar bagi anggota kelompok untuk selalu membawa pisau, pipa, atau senjata lainnya. kalau dilihat dari motornya mereka selalu menggantung kan *Stick Baseball* di samping motornya.

Menurut *Yoshinaga Masayuki* Fotografer Jepang yang sempat berpartisipasi untuk kegiatan kelompok motor *Bosozoku,* menurut beliau diantara satu member kelompok pun sering terjadi perdebatan tentang nilai budaya mereka, mereka sering berdebat tentang apakah yang mereka lakukan ini sudah sesuai dengan prinsip yang mereka anut atau belum, sudah sesuai dengan prinsip *Bushido* yang mereka junjung atau belum, dan perdebatan ini akan terus ada karena pada dasarnya mereka menganggap diri mereka sebagai pelindung tradisi Jepang yang sudah

mulai ditinggalkan masyarakat Jepang umumnya (sepulang sekolah, 2021).

Sesuai dengan spirit Jepang, mereka serta pengaruh dari pasca perang, kelompok ini juga sangat membenci orang asing terutama orang yang berkulit putih. Bila bertemu dengan orang asing berkulit putih, sudah dapat dipastikan orang asing tersebut akan sangat ketakutan adanya kehadiran kelompok pemuda bermotor ini.

Kelompok bermotor ini akan meneriaki, mengancam, dan tidak segan-segan menyerang orang asing tersebut. Dikarenakan ini, *Bosozoku* dianggap sebagai kriminal yang meresahkan. Masyarakat Jepang umum pun takut sekaligus tidak menyukai mereka.

Para *Bosozoku* juga mengklaim asal usul mereka berasal dari budaya tentara pascaperang, mereka cenderung menunjukkan rasa kebanggaan nasional yang kuat. Seragam dan modifikasi motor mereka terutama dengan generasi sebelumnya, sering kali menyertakan bendera Jepang atau perlengkapan militer. Mereka memiliki reputasi yang terlibat dalam konfrontasi khususnya dengan orang asing (Joesph Langdon, 2018).

2.4 Jumlah Anggota *Bosozoku*

Jumlah anggota *Bosozoku* ini diawal kelompok bermotor tersebut lebih tepatnya di tahun 1950-an akhir dan 1960-an tidak terlalu banyak jumlah anggotanya, anggota waktu masa perintisannya masih bisa dihitung ratusan anggota kelompok, dikarenakan hanya perkumpulan para mantan tentara *Kamikaze* yang selamat dan dipaksa hidup seperti masyarakat pada umumnya. Seiring bertambahnya usia generasi *Bosozoku* generasi awal dan, mampu menarik pemuda di Jepang, 10 tahun kemudian pun mereka yang generasi mudanya mengambil indentitas kelompok motor tersebut menjadi lebih modern dan lebih bergaya, penyebab dari itu dari tahun ke tahun banyak pemuda-pemuda

Jepang berminat untuk ikut andil menjadi anggota *Bosozoku* generasi modern.

Bosozoku mulai diindentifikasikan oleh Polisi sejak tahun 1972, ketika kasus penyerangan dan pemerasan oleh remaja pengendara sepeda motor terhadap warga sipil mulai meningkat. Dalam waktu singkat, jumlah anggota meningkat secara tidak terduga, dan perkelahian sengit antar kelompok yang dilengkapi dengan pisau, bom, molotov, pedang kayu, kayu, atau bahkan *nunchaku*, semakin sering, hingga menjadi ancaman nasional, pada saat itulah kelompok-kelompok mulai membentuk koalisi untuk saling melindungi, dan sementara jumlah pertempuran dengan Polisi menurun, jumlah peserta di setiap pertempuran jauh lebih tinggi yaitu naik menjadi 600 anggota dalam kerusuhan terbesar, sehingga kerusakan jaminan lebih tinggi.

Di era 1980-an tepat di tahun 1980 inilah era yang dimana menjadi masa kejayaan kelompok bermotor *Bosozoku,* dimasa kejayaan pertamakalinya mampu mencapai 40.000 anggota, 2 tahun kemudian tepatnya di tahun 1982 mampu menampung 2.510 anggota baru, total semua anggota *Bosozoku* di tahun 1982 menjadi 42.510 anggota, dan ketika mencapai puncaknya pada tahun 1982, ada 712 kelompok, dengan rata-rata hanya dibawah 60 per kelompok. Namun, karena kelompok bermotor *Bosozoku* ini dianggap kriminal di Jepang, sebelumnya pada tahun 1978 Jepang membuat undang-undang, pasal 68, undang-undang lalu lintas ini berbunyi "tindakan berbahaya bersama" untuk menghukum kelompok yang melarikan diri itu sendiri, dan selain tindakan keras Polisi, Polisi juga bertindak untuk menelusuri seluruh area termasuk sekolah dan rumah untuk mencari pemuda yang sudah ikut bergabung ke kelompok *Bosozoku* tersebut. Anggota *Bosozoku* pun berkurang secara bertahap dan jumlah kelompok yang akan dibubarkan akan meningkat karena adanya usaha Polisi untuk pencegahan bergabung dengan *Bosozoku* dan juga adanya dukungan masyarakat untuk penarikan anggota *Bosozoku*, kemudian, setelah tahun 1982, jumlah anggotanya mulai menurun (Kurukura, 2018).

Sejak tahun 1990-an, anggota mereka telah menurun dengan cepat yaitu bersisa 28.000 anggota. Pada tahun 2002, ketika jumlah kelompok mencapai puncaknya 1313 kelompok, jumlah anggota telah menurun secara signifikan menjadi 21.178. dengan sebagian besar kelompok terbesar mereka telah dibubarkan.

Tahun 2004, dengan undang-undang lalu lintas jalan pemerintah yang baru diberlakukan untuk memungkinkan menangkap dan menghukum pengendara sepeda motor yang mengendarai secara sembarangan dalam kelompok. Jadi, dua tahun kemudian, Polisi nasional Jepang mengumumkan bahwa anggota kelompok *Bosozoku* turun dari 42.510 menjadi 9.064 dan jumlah kelompok yang awalnya 507 kelompok, turun menjadi 76 kelompok. Jumlah anggota di Tokyo dulu mencapai 5800 orang. Dilansir dari Japantime.co,jp pada tahun 2011, masih ada sekitar 9000 anggota aktif *Bosozoku*, namun pada 2012 hanya tersisa 112 orang saja. Pada 2015, Polisi Jepang menyatakan bahwa dari awalnya ada 42.510 orang anggota di 1980-an, kini total jumlah keseluruhan anggota Bosozoku berjumlah 6.771 anggota.

Dan di tahun 2020, anggota *Bosozoku* hanya berkisar 5.714 anggota, di tahun 2020 inilah yang menjadi paling rendahnya jumlah anggota *Bosozoku* dalam sejarah (Tribunnews, 2022).

Penyebab dari penurunan kelompok bermotor yang bernama *Bosozoku* ini akan saya rincikan, pasalnya setiap dari tahun ke tahun jumlah anggota dan cabang kelompok ini semakin memudar, penyebab berkurangnya kelompok dan anggota bermotor *Bosozoku* ini ialah:

1. Pada tahun 2004 pemerintah Jepang merevisi UU lalu lintas yang memberikan Polisi kewenangan untuk menangkap rombongan *bikers* yang berkendara kebut-kebutan dan berbahaya. Melihat rekaman dokumentasi lawas *Bosozoku* dimana para Polisi hanya diam mengintai tidak bisa berbuat apa-apa, semenjak ada revisi UU ini Polisi Jepang bisa langsung menangkap para *Bosozoku*

yang melakukan aksi kejahatan. Dengan giatnya penangkapan ini jumlah *Bosozoku* kemudian berkurang pesat.

2. Selain UU diatas, aturan lainnya pun semakin ketat. CCTV sudah ada dimana-mana. Hal ini semakin membatasi ruang gerak para anggota kelompok *Bosozoku*. Pelanggaran lalu lintas seperti kebut-kebutan bisa membuat kita dipenjara 2 tahun. Bahkan modifikasi ilegal pada motor bisa membuat masyarakat dipenjara selama 3 bulan.
3. Resesi ekonomi global yang juga mempengaruhi Jepang membuat harga kendaraan, Modifikasi serta pernak-perniknya menjadi mahal. Saat ini *Bosozoku* lebih cenderung membeli motor *scooter* dibandingkan membeli motor *sport* serta menggunakan pakaian harian yang lebih normal dan terjangkau.
4. Trend Jepang yang semakin modern dimana *gangster* tidaklah dipandang seluar biasa atau semenarik era dulu. Anak-anak muda pun kebanyakan sudah tidak ingin berurusan atau menjadi anggota kelompok kejahatan. Kenakalan mereka tentu masih tetap ada, tapi mereka tidak berminat atau takut untuk menjadi anggota geng seperti *Bosozoku*.
5. Salah satu teori menyebutkan *video game* juga memengaruhi hilangnya budaya geng seperti *Bosozoku* ini, berkat *video game*, anak-anak bisa merasakan kekerasan atau kriminal lainnya dan melampiaskan kemarahannya pada semisal dalam *game Grand Theft Auto* dan semacamnya (BEQUIETNDRIVE, 2019).

Dari rincian faktor inilah mengapa anggota dan kelompok *Bosozoku* ini dari tahun ke tahun menurun dan hampir punah di dewasa ini. tidak heran kelompok ini sangat sedikit dan dapat dihitung dengan mudah di saat sekarang ini. Dan di dewasa ini *Bosozoku* keadaanya menjadi lebih membaik atau lebih jinak dibanding masa kejayaannya di era 1980-an. Dengan pertaruhan hukum yang meningkat, banyak anggota *Bosozoku* kemungkinan baru saja memutuskan bahwa sub-budaya itu tidak sebanding dengan resikonya lagi. Hari-hari ini,

Bosozoku adalah spesies yang terancam punah yang lebih banyak ada dalam ingatan daripada di dalam kenyataan itu sendiri.

2.5 Eksistensi *Bosozoku* di Jepang

Di awal tepatnya di tahun 1950-an akhir dan 1960-an eksistensinya mereka hanya terlihat memakai *jacket* kulit seperti inspirasi mereka pada flim "*A Rebel without a cause*" dan sedikit mengikuti budaya geng motor pemuda Amerika yaitu *Greasers* tapi mereka juga lebih banyak menerapkan aspek-aspek militer, dan tidak lupa menerapkan nilai-nilai budaya nasionalis Jepang.

Anggota *Bosozoku* dari generasi pertama pun turun ke jalan dengan jenis motor-motor yang memang di *setting* dengan suara berisik, menggelegar, dan kecepatannya sangat tinggi yang sangat disesuaikan untuk memamerkan pengaruh sosial mereka (Joesph Langdon, 2018), karena itu pemuda-pemuda di Jepang pun mulai berpartisipasi untuk mengikuti dan banyak yang berminat untuk menjadi bagian dari *Bosozoku* di tahun 1960-an akhir, setelah para pemuda ini mengambil alih *Bosozoku* generasi awal untuk meneruskan generasi sebelumnya.

Di generasi *Bosozoku* modern ini eksistensi *Bosozoku* kiat meningkat di jalan-jalanan Jepang tepat di tahun 1970-an akhir dan 1980-an eksistensi mereka sangat mengganggu ketertiban masyarakat, berkelahi dengan Polisi, permusuhan antar kelompok geng, dan *Bosozoku* sangat berambisi menjadi yang terbaik di antara kelompok kejahatan Jepang lainnya. pada waktu itu juga banyak ditemukan anggota bermotor *Bosozoku* konvoi sampai ratusan kendaraan biasanya, mereka juga tidak segan-segan untuk menerobos gerbang tol, karena itu Polisi pun sangat sulit untuk menghentikan kelompok bermotor tersebut. Di periode ini juga banyak pengendara mobil yang tiba-tiba kaca mobilnya dipukul sampai rusak dan pecah oleh pengendara bermotor *Bosozoku,* penyebab kenapa mereka memukul kaca pengendara mobil itu sampai pecah, hanya dikarenakan mereka tidak suka dengan cara

mengemudi pengendara tersebut. Pada intinya *Bosozoku* di priode ini eksistensinya sangat menjadi teror jalanan Jepang terutama di malam hari.

Eksistensi *Bosozoku* di Jepang dewasa ini walaupun populasi nya sudah terbilang hampir punah dan memudar di banyak awak media, tapi saat ini pun *Bosozoku* masih terlihat di jalan-jalanan Jepang, meskipun juga jumlahnya sudah jauh berbeda dibandingkan masa kejayaannya.

Bukan hanya dari jumlahnya saja, pesona dan nilai-nilai budaya kelompok bermotor ini pun semakin luntur. Saat ini para anggotanya tidak banyak yang memodifikasi motornya dengan gaya *Bosozoku*. Modifikasinya lebih *simple* dan tidak mencolok. Bahkan tidak sedikit yang menggunakan motor *scooter*. Mereka pun sekarang lebih sering menggunakan helm, penyebabnya kemungkinan karena mereka sadar akan *safety* atau karena takut akan kehadiran Polisi.

Busana mereka pun sudah tidak seperti dahulu lagi. Seragam kebesaran *tokkofuku* sudah lama ditinggalkan. Mungkin hanya digunakan pada festival atau *event* tertentu saja. Kini mereka menggunakan pakaian normal sehari-hari saja. Tapi, beberapa masih ada nuansa *biker* nya, seperti sepatu *boot* dan *jacket*.

Anak muda maupun dewasa yang gemar dengan budaya motor atau motor *culture* khususnya motor antik atau retro sekarang membentuk grup atau panguyuban baru. Komunitas ini disebut dengan *Kyushakai* kalau diartikan ialah "*old bikers*". Beberapa anggotanya ada yang juga merupakan mantan anggota *Bosozoku*.

Tetapi geng motor Jepang modern ini jauh lebih jinak, normal, dan berbaur kepada masyarakat, mereka lebih taat peraturan dan sudah tidak suka lagi berbuat onar dan kegaduhan di jalanan Jepang.

Meskipun di nilai nakal dan kriminal, sebagian pihak menganggap kenakalan *Bosozoku* jauh lebih dewasa dan memiliki prinsip. Pada eranya dulu, mereka berkelahi untuk mencari siapa yang lebih kuat.

Begitu pihak lawan kalah atau menyerah, seketika itu juga yang menang akan berhenti.

Kenakalan remaja di Jepang saat ini mengarah pada *bullying*. Berbeda dengan jaman dahulu khususnya di era *Bosozoku*, jaman sekarang perkelahian berpusat pada *bullying* dan penyiksaan untuk kepuasan dan kesenangan semata (BEQUIETNDRIVE, 2019).

Untuk eksistensinya akhir-akhir ini mereka paling banyak ditemukan di prefektur Aichi, Tokyo, Osaka, Ibaraki, dan Fukuoka (Sepulang Sekolah, 2021).

BAB III
PENGARUH BUDAYA MODIFIKASI *BOSOZOKU* BAGI KENDARAAN DI JEPANG

3.1 Pengaruh Budaya Modifikasi *Bosozoku* untuk Mobil

Seiring perkembangan waktu, kelompok bermotor *Bosozoku* ini tidak hanya menggunakan motor sebagai acuan kecepatan di jalan, juga menggunakan mobil-mobil lawas yang cukup berharga di eranya. Dengan rasa percaya diri *Bosozoku* mengekspresikan prinsip dan kebebasan melalui mobil-mobil *Bosozoku*, dengan memasang bodi kit yang sangat lebar, knalpot yang tinggi, warna yang sangat cerah, dan memodifikasi mesinnya supaya lebih laju kecepatannya.

Aura kebebasan dipadukan dengan sentuhan *Japan spirit* terlihat jelas dari hasil modifikasi mereka. Modifikasi yang unik, *reckless*, dan berani untuk keluar dari pemikiran umum menjadi jiwa modifikasi *Japan style* sampai sekarang, walaupun banyak orang yang berpikiran modifikasi di Jepang itu sangat tidak masuk akal.

Pengaruh budaya modifikasi *Bosozoku* di Jepang sendiri banyak mempengaruhi sektor otomotif di Jepang, dan budaya modifikasi *Bosozoku* memang tidak bisa dipisahkan. Pengaruh *Bosozoku* sangat besar dalam karakteristik modifikasi Jepang yang dikenal unik, *reckless,* dan *freedom*. Gaya kebebasan ini nantinya mempengaruhi modifikasi mobil seperti pada *kaido racers*, stance atau bahkan perpaduan antara gaya *reckless* dan moderen. Hal ini bisa terlihat pada gaya *body kit* dari *Rocket Bunny*, *Liberty Walk* dan *Rauh Welt Begriff*. Bahkan, sang pencipta bodi kit dan aliran modifikasi terkenal dari Jepang ini, mantan anggota *Bosozoku*, Setelah keluar dari *Bosozoku*, mereka berinovasi untuk memperkenalkan budaya *Bosozoku* dari bodi kit mobil dan aliran modifikasi yang diciptakan.

Salah satu dari aliran modifikasi yang terinspirasi dari budaya *Bosozoku* ialah *Morohoshi style*. Pada umumnya mobil-mobil dari *Bosozoku* ialah mobil lawas, akan tetapi budaya dan kebebasan modifikasi *Bosozoku* dapat diterapkan di mobil sport mewah, dan nama pencipta dari *Morohoshi style* ini adalah *Shinichi Morohoshi*, *Morohoshi* juga pernah menjadi anggota *Bosozoku* dan juga mantan anggota *Yakuza*, *Morohoshi* menyukai modifikasi *Bosozoku* yang sangat unik dan tentu saja suara knalpot yang dimodifikasi menjadi jauh lebih nyaring.

Dimulai pada saat malam tahun baru, pada saat itu *Morohoshi* ialah anggota *Bosozoku*. Tiba-tiba dikejutkan oleh raungan keras dari jauh. Kecepatan *Lamborghini Countach* hitam dengan suara knalpot menggelegar, *Morohoshi* benar-benar terpesona dan kagum. *Morohoshi* tidak pernah mengira suara mobil bisa begitu mengerikan. Selama ini *Morohoshi* telah menghabiskan dana puluhan juta untuk memodifikasi knalpot motor. Tapi suara *Lamborghini Countach* lebih mengagumkan, dari situ *Morohoshi* memutuskan harus membeli mobil *sport* mewah *Lamborghini*.

Setelah 16 tahun dan ditangkap Polisi beberapa kalinya, *Morohoshi* akhirnya berhasil mewujudkan apa yang telah lama *Morohoshi* mimpikan. *Morohoshi* berhasil membeli *Lamborghini Diablo*, merasa senang dan ceria kemudian memutuskan untuk berpartisipasi mengikuti club mobil *Lamborghini*. Tetapi yang mengejutkan pada pertemuan itu, *Morohoshi* merasa kurang diperhatikan oleh anggota lainnya. *Morohoshi* lebih suka tampil berbeda, dan ingin mendapatkan perhatian dari banyak orang. *Morohoshi* memikirkan bagaimana caranya dan kemudian memutuskan untuk memodifikasi *Diablo* kepunyaan *Morohoshi*.

Morohoshi menyukai hal-hal yang menarik dan berkilau, dan banyak pernak-pernik pencahayaan yang disebut *Neon.* dan dikombinasikan dengan gaya *Bosozoku* dan tema *Darth Vader*. Gaya *Diablo Morohoshi- san* pun telah lahir.

Awalnya *Morohoshi* mengikuti berbagai bengkel untuk memenuhi keinginan modifikasinya. Namun hampir semua bengkel tidak menerimanya. Bengkel enggan dan menolak karena takut mengendarai mobil mewah dan eksotik yang harganya sangat mahal. Padahal sebelumnya *Morohoshi* sudah membawa lampu LED sendiri dan tentunya uang yang banyak. Masih belum ada yang berani untuk memodifikasi eksentrik *Lamborghini*.

Hingga akhirnya *Morohoshi* menemukan bengkel kecil di Tokyo. Mereka ingin membantu memodifikasi *Lamborghini* milik *Morohoshi*. Modifikasinya mulai dari knalpot yang dibuat lebih bertenaga, stiker bewarna terang, LED di mana-mana.

Setelahnya, *Morohoshi* membawa *Diablo* yang telah dimodifikasi. Namun ternyata tidak ada yang berminat sedikit pun, tapi itu cukup dimengerti. Gaya modifikasi *Morohoshi-san* adalah sesuatu yang tidak biasa. Bahkan bisa dibilang ekstrim mengingat *Lamborghini* merupakan *supercar* yang indentik dengan kemewahan yang sangat mahal. Pemilik *Lamborghini* yang umumnya pengusaha ataupun pejabat, tidak ada yang menerimanya.

Morohoshi-san tidak menyerah, *Morohoshi* tetap sabar dan gigih dalam mempertahankan prinsip modifikasinya. Menurut *Morohoshi*, modifikasi yang dilakukan adalah ekspresi dan kebebasan untuk bersenang ria dengan mobil yang dicintai.

Hari demi hari, konsep modifikasi *Lamborghini Morohoshi* pun mulai diterima. Orang-orang menjadi terbiasa untuk melihatnya dan menjadi tertarik dengan gaya sangat unik ini. Orang-orang Jepang kemudian mengetahui tentang hubungan *Morohoshi-san* dengan dunia malam Jepang, dan tertarik dengan gaya eksentrik *Bosozoku* dan *Yakuza* ini.

Ketika *Morohoshi-san* membeli *Lamborghini Murcielago Roadster* dan *Murcielago Coupe*, minat orang-orang terus bertumbuh. Banyak

orang yang bertambah dan menantikan seperti apa modifikasi *Morohoshi* selanjutnya.

Perlahan, beberapa orang mulai diracuni dan ingin mencoba gaya *Lamborghini Bosozoku* yang diciptakan oleh *Morohoshi*. Masyarakat umum mulai mengajukan pertanyaan dan meminta panduan dari *Morohoshi*, tentang bagaimana caranya mengubah *Lamborghini* menjadi teknik yang gemerlap dan super mencolok.

Namun tetap saja, tidak semua orang mampu menerima konsep modifikasi gemerlap yang dicetuskan oleh *Morohoshi*. Apalagi bagi peminat *Lamborghini original*. Mereka membenci apa yang dilakukan *Morohoshi* dengan berasumsi merusak kemewahan dari *Lamborghini.*

Selain dari aliran modifikasi, *tuner* asal Jepang pun tidak sedikit menciptakan bodi kit yang terinspirasi dari *Bosozoku* untuk mobil, yang bertujuan untuk menciptakan ke *aero dinamic* mobil yang digunakan untuk diarea balapan maupun mobil pribadi, salah satu dari bodi kit nya adalah *Rocket Bunny*, pencetus dari bodi kit *Rocket Bunny* adalah *Kei Miura*, *Kei Miura* sendiri mengambil konsep bodi kit mobil dari *Bosozoku*, tidak hanya terinspirasi, dalam kenyataannya juga *Kei Miura* adalah mantan dari anggota *Bosozoku*.

Kei Miura adalah seorang modifikator berusia 47 tahun yang juga merupakan founder dari TRA Kyoto. Dulu pada tahun 1980-an, budaya otomotif di Jepang mulai berkembang dengan sangat pesat. Hal ini karena pengaruh perlombaan atau perlombaan di Amerika dan Eropa. Ketika itu banyak orang, terutama pemuda terinspirasi juga untuk balapan. *Street racing* kemudian sangat menjamur dimana pun. Baik itu di jalan tol (*Wangan*), jalan perbukitan (*Touge*), maupun pesisir pantai. Setiap malam tempat-tempat tersebut dipadati para pecandu otomotif yang melakukan balap liar atau sekedar menonton.

Kecintaan *Kei Miura* terhadap otomotif, baik mobil maupun motor mengantarkannya pada gaya hidup atau kelompok bermotor Jepang yang

populer yaitu *Bosozoku*. *Kei Miura* ketika itu membuat sebuah tim otomotif bernama *Team 6666*. Selain itu, beliau juga aktif dalam *scene Kanjozoku* atau balapan liar *Osaka Highway*, tepatnya di *Kanjo Loop* (*Kanjo Racing*).

Kegemaran otomotif dan balapan tentu saja selaras dengan maraknya modifikasi atau *tuning*. Pada tahun 1995, *Kei Miura* memutuskan untuk menjadikan otomotif sebagai jalan hidupnya. *Kei Miura* memiliki TRA Kyoto yang merupakan singkatan dari *Tops Racing Art Kyoto*. Disinilah tempat dimana *Kei Miura* menciptakan ide-ide cemerlangnya yang kelak menjadi produk terkenal di dunia internasional.

Kejeniusan *Kei Miura* dalam modifikasi dan membuat suatu ide untuk bodi kit adalah faktor terpenting dari kesuksesan seseorang. Ide desainnya, yaitu aura modifikasi klasik Jepang *Bosozoku* dengan sentuhan bodi kit yang sangar digunakan sebagai salah satu sebagai salah satu pelopor gaya modifikasi *overfender Kei Miura*. *Body kit Rocket Bunny* buatan *Kei Miura* untuk Toyota GT 86 menggebrak dunia otomotif, dan *Rocket Bunny* pun menjadi sebuah icon *wide body kit* yang populer dengan taraf internasional.

Akan tetapi, bukan hanya dari ide dan konsep saja, nama *Kei Miura* melesat juga karena teknik pembuatan bodi kit yang tidak sembarangan.

Seluruh bodi kit ide *Kei Miura* di desain dengan sistem CAD komputer yang canggih. *Kei Miura* mengaplikasikan *software* pemodelan 3D yaitu *Rhino* 3D untuk pembuatan karya-karya *Kei Miura*. Bahkan *Kei Miura* juga menggunakan teknologi laser *scan* untuk mengindentifikasikan model mobil yang akan beliau garap. Teknologi yang layaknya seperti pabrik profesional, sangat berbeda dengan bodi kit lainnya yang menggunakan tanah liat sebagai media. Sehingga, tidak diragukan lagi, bukan hanya keindahan dari desain saja, akan tetapi kualitas presisi setiap produk yang sangat terjamin.

Ketika melihat ciri khas dari bodi kit *Rocket Bunny*, dari ciri khas utamanya ialah dari sisi samping melebar seperti gaya *Bosozoku* pada mobil, hanya saja bodi kit pada mobil *Bosozoku* yang asli sangat lebar dan berlebihan, dari situ *Kei Miura* mensiasati agar semua orang dapat mengaplikasikan bodi kit yang beliau ciptakan. dari sisi ketinggian mobil yang sudah di pasang bodi kit *Rocket Bunny*, mobil akan lebih rendah atau *lowered*, dan ciri khas *bumper* depan mengikuti *Bosozoku style*, akan tetapi tidak berlebihan seperti *Bosozoku* yang asli, bertujuan untuk menjaga *aero dinamic* dari mobil.

3.2 Pengaruh Budaya Modifikasi *Bosozoku* untuk Motor

Budaya modifikasi *Bosozoku* tidak lepas dari pengaplikasiannya untuk motor *sport* di era kejayaan *Bosozoku*, Motor *Bosozoku* merupakan motor Jepang yang dimodifikasi dengan elemen *Amerikan chopper* dan *British cafe racer*. Elemen tersebut kemudian dipadukan dengan *Japan custom Style* yang mewakili *Japan spirit*. *Oversize fairing*, stang yang tinggi, jok yang memanjang, knalpot dengan kepanjangan yang berlebihan, serta corak warna yang unik dan cerah. Tidak ketinggalan cat motif api dan bendera imperial Jepang dan banyak ditaruh aksesoris dan pernak-pernik seperti trumpet di belakang jok motor.

Pada umumnya motor yang digunakan kelompok bermotor ini adalah motor Jepang 250-400cc dengan suara knalpot yang sangat mengganggu dan bisa merusak telinga bagi orang sengaja atau tidak sengaja mendengarkan suara knalpot dari kelompok bermotor ini.

Walaupun di masa lampau *Bosozoku* penuh dengan adanya kontroversial di Jepang, kini budaya modifikasi motor *Bosozoku* sudah menjadi trend di kalangan-kalangan pecinta otomotif di Jepang, bukan hanya di Jepang bahkan sampai di seluruh dunia. Di Jepang gaya modifikasi ini banyak diaplikasikan pada berbagai motor dengan berbagai jenis mesin, dan tidak sedikit juga orang yang mempunyai motor pribadi kapasitas mesin yang jauh lebih kecil dari pada motor

Bosozoku yang seharusnya, mereka berlomba-lomba menerapkan *sub-culture* modifikasi *Bosozoku* di Honda *Monkey*, Dax ST70, Chaly, dan sampai ada yang menerepkan di motor *Cub* atau motor bebek seperti astrea 800.

Akan tetapi ada juga pecinta otomotif yang khususnya pecinta modifikasi motor yang mendapatkan inspirasi dan pengaruh dari budaya modifikasi *Bosozoku*, motor yang beliau mau terapkan ke aliran modifikasi *Bosozoku* ialah *Harley Davidson* XR1200, motor dengan kapasitas mesin yang jauh lebih besar dibanding motor *Bosozoku* seharusnya. *David Chang* dan *Andrew Blaschko* dari CROIG menuangkan inspirasinya itu dalam sebuah motor *cruiser*, yang pada akhirnya punya desain yang "*out of the box*" tidak seperti modifikasi motor pada umumnya.

Tidak hanya desain yang terlihat unik, namun nama motor yang *David* dan *andrew* ciptakan pun mampu membuat masyarakat pada umumnya akan terheran, dan dinamakan dengan sebutan "*Kurry Souce*" kalau diartikan di bahasa Indonesia adalah saus kari.

Modifikasi yang dilakukan *David* dan *Andrew* ini memang tidak biasa. Biasanya orang Jepang kalau membangun motor *Bosozoku* akan menggunakan basis dari *Kawasaki* KZ200, kalau di Indonesia biasa disebut *Kawasaki Binter Merzy*, *David* dan *Andrew* berani menggunakan *Harley Davidson* XR1200 sebagai *basic*.

Salah satu ciri paling menonjol dari motor beraliran *Bosozoku* adalah *fairing* model cafe racer yang dipasang tinggi. Meski posisi *fairing* yang dipasang membuat sulit untuk melihat jalan, namun berfungsi baik untuk *fairing* angin.

Motor *Harley Davidson* XR1200 yang dijuluki sebagai *kurry souce* pun berubah wujud dengan *fairing* menukik ke atas ala *Bosozoku* dan stang ala motor *chopper*. Tidak hanya sampai disitu dari segi pewarnaannya pun menggunakan warna cerah dengan lukisan yang

mencolok yang biasa ditemukan di motor *Bosozoku*, motor ini dilaburi dengan warna putih dengan lukisan bunga Sakura warna pink yang terlihat feminim. Namun siapa sangka desain "aneh" ini menyimpan sebuah makna terdalam. Di satu sisi desain adalah desain gelombang yang menunjukkan sisi badai dan agresif, sementara sisi lainnya dengan bunga Sakura yang merupakan lambang perdamaian.

David mengaku sedikit merasa gugup terkait tampilan motor pada akhirnya bahwa wujud dari motor *Harley* sangat berubah dari aslinya. Namun *David* kemudian cukup tenang karena pada akhirnya, desain yang *David* salurkan itu malah membuat motor hasil karya *David* tersebut menjadi populer, dan banyak menginspirasi pecinta otomotif khususnya *builder* motor *custom* untuk mencoba gaya nyentrik dari budaya aliran modifikasi dari *Bosozoku*.

Pada kenyataannya, di dewasa ini orang-orang pecinta otomotif, youtuber otomotif, *Biker*, yang intinya menyangkut dengan dunia otomotif pun mengaplikasikan dan sedang mengikuti trend *Bosozoku* ini, mulai dari meninggikan jok belakang supaya jok belakang terlihat tinggi, memakai fairing tinggi walaupun stang yang digunakan bukan stang *cafe racer*, dan warna yang mencolok ala *Bosozoku* pun dibalurkan di motor pribadi mereka cintai, dengan alasan supaya lain dari modifikasi motor pada umumnya, dan ingin terlihat jauh lebih unik serta memperkenalkan budaya modifikasi motor *Bosozoku* kepada masyarakat luas.

3.3 Pengaruh *Bosozoku* dalam Flim Animasi Jepang

Sub-*culture Bosozoku* di saat ini sudah banyak menginspirasi budaya pop Jepang, produsen dan pengusaha Jepang banyak mendapatkan inspirasi dari kelompok bermotor ini, mulai dari memproduksi pakaian yang sangat mirip dengan pakaian yang dipakai oleh anggota kelompok bermotor *Bosozoku*, mereka memproduksi *action figure*, *diecast* atau miniatur dari motor *Bosozoku*, *manga*, bahkan dalam flim animasi Jepang yang dibuat mirip dengan kisah dan budaya kelompok bermotor *Bosozoku*. Budaya pop yang sangat

mendapatkan inspirasi budaya dan kisah dari kelompok bermotor ini ialah dalam dunia hiburan animasi Jepang. Animasi Jepang atau yang biasa disebut anime, dari masa lampau hingga dewasa ini banyak di gandrungin pemuda-pemuda di belahan dunia, terlebihnya budaya *Bosozoku*. Salah satu flim animasi Jepang yang mendapatkan inspirasi dan pengaruh dari *Bosozoku* adalah flim animasi Jepang "*Tokyo Revengers*" , di Jepang flim animasi ini biasa disebut (東京卍) "*Tokyo manji*". flim animasi *Tokyo Revengers* menjadi sangat populer di dewasa ini. Dalam flim animasi ini, yang menggambarkan kelompok bermotor asal Jepang yang sangat mirip menggambarkan kelompok bermotor *Bosozoku*. Pertarungan dan berkendara kebut-kebutan yang digambarkan dalam *Tokyo Revengers* juga merupakan kegiatan yang sering dilakukan *Bosozoku*.

Sekilas mengenai flim animasi Jepang *Tokyo Revengers*, dalam flim animasi Jepang ini, terdapat kelompok bermotor yang bernama, kelompok *Tokyo Manji* dan sering disingkat dengan sebutan *Toman*, adalah kelompok bermotor yang berbasis di Shibuya, Tokyo. Dikenal karena cita-cita dan keyakinannya yang terhormat yang berkontribusi pada tujuannya dalam membangun era keemasan baru bagi para berandalan di wilayah Kanto. Namun, citra ini hancur karena jajarannya terus-menerus dikorupsi dan diubah menjadi organisasi kriminal yang merenggut nyawa warga sipil yang tidak bersalah.

Sepanjang masa pemerintahannya, *Toman* menghadapi beberapa kelompok dan menyatakan kemenangan melawan musuh mereka, menyebabkan jumlah mereka bertambah dengan cepat hingga pembubarannya. Dua tahun kemudian, *Toman* dibangun kembali oleh *Takemichi Hanagaki* di bawah denominasi generasi kedua sebagai upaya untuk menjahtuhkan kelompok *Kanto Manji*, dan mengambil kembali *Manjiro Sano*. Seperti layaknya *Bosozoku* di era kejayaannya, mereka membuktikan dan berambisi untuk menjadi kelopok kriminal Jepang yang terkuat.

Selain dari perang antar kelompok dan kebiasaan yang mirip dengan *Bosozoku*, di flim animasi Jepang ini pun anggota dari kelompok *Toman* menggunkan seragam seperti layaknya *Bosozoku* yang ada di dunia nyata.

Seragam resmi yang dipakai kelompok *Toman* adalah *Tokkofuku*, lengan bajunya bertuliskan posisi pemakai atau nomor divisi dengan sulaman manifesto kelompok di bagian depan atas. Nama lengkap *Toman* menghiasi bagian belakang. Tujuannya untuk membedakan dengan mudah eselon atasnya dari anggota divisi, semua kapten *Toman* dan wakil pemimpinnya mengenakan *Tasuki* putih atau selempang. Pemimpinnya mengenakan selempang serupa dalam warna merah, diikatkan pada tali bahu jas berekornya.

Melihat dari pakaian *Bosozoku* di dunia nyata, para kelompok bermotor ini memakai *Tokkofuku* yang dibuat menyerupai seragam pilot bunuh diri *Kamikaze*. Seragam ini dimodifikasi dengan tulisan *kanji* Jepang yang berisikan nama dari anggota, nama cabang *Bosozoku* dari setiap daerah, dan tidak lupa menuliskan slogan spirit Jepang atau slogan yang berisikan semangat dan kebanggaan.

Flim animasi Jepang yang sedang populer di dewasa ini sangat mengambil inspirasi dan terpengaruh dari dunia kehidupan, dan gaya hidup berbahaya yang sering ditemukan dari kelompok bermotor *Bosozoku*. Dari flim animasi ini juga banyak pemuda-pemudi di Jepang dan bahkan di dunia ber*cosplay* seperti layaknya *Bosozoku* dengan penampilan yang sama di era keemasannya, yaitu ber*cosplay* dengan pakaian *Tokkofuku* dengan berbagai warna dan slogan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam modifikasi Jepang, banyak aliran yang bentuknya unik dan di luar pemikiran masyarakat pada umumnya, *Tuner* asal Jepang memodifikasi mobil atau kendaraan lainnya dengan pemikiran yang di luar dugaan, seperti pada modifikasi mobil sport biasa yaitu Toyota Supra di modifikasi menggunakan mesin dengan kode V12 yang biasa digunakan mesin mobil *super car Ferarri* dan *Lamborghini*, agar kecepatannya menjadi jauh lebih bertenaga, Tidak hanya dalam bentuk mesin, dari segi penampilan mobil pun *Tuner* Jepang tidak segan untuk membuat mobil dengan bumper seperti mobil *Batman* dan warna yang sangat mencolok dengan tujuan membuat indentitas pribadi di salurkan ke mobil yang dicintai.

Bosozoku adalah aliran modifikasi yang sangat menjunjung keunikan dan ingin menjadi berbeda dari aliran modifikasi lainnya, untuk modifikasi motor *Bosozoku*, mencampurkan elemen dari gaya modifikasi motor di luar *Jepang*, seperti fairing *Bosozoku* dari gaya *Cafe Racers* dari Inggris, dan stang dari aliran modifikasi *Chopper* dari Amerika, dan selebihnya mengaplikasikan dengan spirit Jepang, seperti pada jok belakang motornya dipasangkan bendera Jepang, untuk menunjukkan dan membuktikan prinsip nasionalisme Jepang, untuk pengapilikasian aliran modifikasi *Bosozoku* di mobil, *Bosozoku* terinspirasi dari gaya mobil balap *Grand Championship* dengan *bumper* yang lebar dan ketinggian mobil yang rendah untuk supaya menjadi lebih *aero dinamic*, dan *Bosozoku* menambahkan knalpot yang sangat tinggi dan warna yang sangat mencolok, sehingga menjadi konsep aliran

modifikasi *Bosozoku* yang sangat berbeda dari konsep aliran modifikasi lainnya.

4.2 Saran

Jika ingin memodifikasi suatu kendaraan, sebaiknya jangan pernah takut untuk memodifikasi kendaraan yang dicintai dengan konsep pemikiran sendiri, karena modifikasi adalah suatu kreatifitas dan seni yang tidak ada aturan dan ketentuan, latihlah kreatifitas dengan berani memodifikasi kendaraan dicintai dengan gaya yang tidak biasa, seperti halnya aliran modifikasi *Bosozoku* yang menggunakan bentuk yang *out of the box*.

Tidak diherankan, *Bosozoku* dan mantan anggota *Bosozoku* mampu berkarya otomotif dengan konsep yang tidak masuk akal, seperti *Morohoshi*, dan *Kei Miura*, walaupun awalnya konsep modifikasi yang terinspirasi dari *Bosozoku* belum di terima di masyarakat luas, karena dianggap berlebihan dan sebagainya, akan tetapi, konsep *Bosozoku* dan aliran bodi kit yang terinspirasi dari *Bosozoku* pun diterima bahkan menjadi refrensi untuk para pecinta otomotif memodifikasi kendaraannya di akhir-akhir ini, dan tidak bisa dilepaskan dari *culture* JDM.

Sebaiknya Jangan pernah takut mencoba hal berbeda, ikutilah kata hati walaupun ada saja rintangan dan resiko yang harus siap dihadapi, dari hal berbeda juga bisa menemukan hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. 2022. *Kepolisian Jepang Soroti Aktivitas Kelompok Geng Motor Bosozoku dan Kyushakai*. Retrieved from TribunNews.com: https://www.tribunnews.com/internasional/2022/01/10/kepolisian-jepang-soroti-aktivitas-kelompok-geng-motor-bosozoku-dan-kyushakai

Anonymous. 2019. *Gaya Modifikasi Dalam Culture Jepang*. Retrieved from BEQUIETNDRIVE: https://www.bequietndrive.com/gaya-modifikasi-dalam-car-culture-jepang/

Anonymous. 2019. *Mengulas Bosozoku: Geng Reckless Otomotif Jepang*. Retrieved from BEQUIETNDRIVE: https://www.bequietndrive.com/mengulas-sejarah-bosozoku/

Anonymous. 2020. *Lamborghini Morohoshi: Dari Nol Menjelma "Underground Hero"*. Retrieved from BlackXperience: https://www.blackxperience.com/blackauto/autonews/lamborghini-morohoshi-dari-nol-jadi-pahlawan-bawah-tanah

Haenfler, R. 2018. *Bosozoku*. Retrieved from Subcultures and sociology, Bosozoku: https://haenfler.sites.grinnell.edu/subcultures-and-scenes/bosozoku/

Koi. 2021. *Sangarnya Jamet Motor Jepang! Awalnya Para Pilot Yang Gagal Tewas? Bosozoku | Learning By Googling*. Retrieved from Sepulang Sekolah: https://www.youtube.com/watch?v=XqoxrzpVLtI

Kurunandesu. 2018. *どう変わった!?1973～2016 年・40 年強に及ぶ暴走族構成員数とグループ数の推移*. Retrieved from KuruKura.JP: https://kurukura.jp/kurunandesu/180328-2.html

Langdon, J. 2018. *Japan Has Biker Gangs,Too,And They Can Be Even More Extreme Than American Bikers*. Retrieved from Ranker: https://www.ranker.com/list/bosozoku-japanese-motorcycle-clubs/joesph-langdon

Ramadhandaffa. 2021. *Bosozoku:mencari kesenangan dengan bahaya*. Retrieved from Tsubomi House: https://www.tsubomihouse.com/post/bosozoku-mencari-kesenangan-dengan-bahaya

Wahyu, F. 2018. *Kenalan Sama Bosozoku, Genre Modifikasi yang Awalnya Adalah Geng Motor Jepang*. Retrieved from GridOto.com: https://www.gridoto.com/read/221035509/kenalan-sama-bosozoku-genre-modifikasi-yang-awalnya-adalah-geng-motor-jepang

LAMPIRAN

Gambar 1. Modifikasi ala *Bosozoku* dan cerita kelam di belakangnya. Image: https://www.otosia.com/

Gambar 2. *Bosozoku*, model dan kendaraan unik dari Jepang. Image: https://m.brilio.net/

Gambar 3. Aliran modifikasi *Bosozoku* yang unik dan *reckless* pada mobil. Image: https://intersport.id/

Gambar 4. Anggota kelompok bermotor *Bosozoku*. Image: https://www.gridoto.com/

Gambar 5. Anggota wanita *Bosozoku* cantik tetapi berani. Image: https://www.boombastis.com/

Gambar 6. Aliran modifikasi yang terpengaruh dari *Bosozoku* "*Morohoshi Style*" yang diaplikasikan di mobil mewah *Lamborghini* diciptakan oleh *Shinichi Morohoshi* yang juga selaku mantan dari anggota *Bosozoku*. Image: https://www.blackxperience.com/

メダンハラパン大学言語とコミュニケーション学部日本語科

日本における車両にとっての暴走族の変形文化の影響

フアディル アジズ

一九三〇三〇〇〇二

要旨

日本における車両にとっての暴走族の変形文化の影響

暴走族は一般人の思いをこえり、ユニークオートバイの変形すること、興味がある日本若者族、道に暴走族は参照として、よく速い速度と大きい機械容量でうるさくのマフラーバイクで使っていた。日本変形文化の中では

特定の変形が間違った場合はジャッジと規則がぜんぜんなかった。各変形は守らなければならない美術とクレアティブ、特に暴走族の変形のコンセプト、無謀コンセプトとその時の日本社会の思うこえた。しかし、最近に暴走族の変形文化は愛される車両変形に世界にオートモーティブのことが好き人にたくさんインスピレーションさせること、できた。歴史の中に、暴走族は自殺した出来事からの無事の元神風の軍人であった。本当はいくつか

の元神風の軍人が普通のように生活してすごした。毎日、いくつかの元神風の軍人は集まって、ひんぱんの協会を行っていた。家族の気分の結果も、もっと近くなってきて、同時にREBEL WITHOUT A CAUSEのアメリカグリーサーのバイク族のテーマ映画からインスピレーションが取ることのバイク族が作られた。そのインスピレーションから、いくつかの元神風の軍人は道によく社会の平和をじゃまして、うるさくて、速い速度バイクでグループ

である。この論文を書く目的は暴走族について知って、どうさつを増えて、暴走族の変形文化インスピレーションで、日本のアニメに暴走族インスピレーションである。この論文は書く誌方法と同種類話題を研究することの結果データで使っている。